

PERKEMBANGAN MAJELIS AGAMA BUDDHA  
TANTRAYANA ZHENFO ZONG KASOGATAN



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama-Agama (S. Ag.)

Disusun oleh:

**ERIKA NURHIDAYAH**

NIM. 12520010

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erika Nurhidayah  
NIM : 12520010  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Alamat di Yogyakarta : Wisma Kenanga UIN Sunan Kalijaga Sleman  
Yogyakarta  
No Telp//HP : +6285784366923  
Judul Skripsi : Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong  
Kasogatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung mulai tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

Yang Menyatakan



ERIKA NURHIDAYAH

NIM. 12520010



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. A. Singgih Basuki, MA.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Erika Nurhidayah

Lamp : 11 eksemplar

Kepada Yth. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Erika Nurhidayah
NIM	: 12520010
Prodi	: Studi Agama-agama
Judul Skripsi	: Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Juli 2019  
Pembimbing

Dr. H. A. Singgih Basuki, MA.  
NIP. 19560203 198203 1 005



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2046/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN AGAMA BUDDHA TANTRAYANA  
ZHENFO ZONG KASOGATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERIKA NURHIDAYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 12520010  
Telah diujikan pada : Jum'at, 26 Juli 2019  
Nilai ujian tugas akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

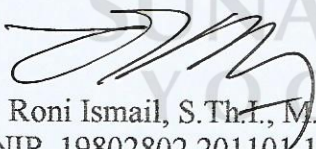
## TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A.  
NIP. 19560203/198203 1 005

Penguji II

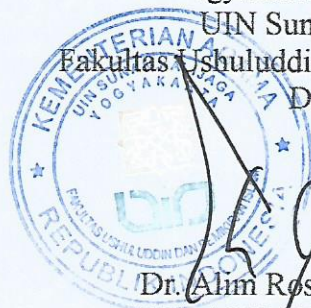
Penguji III

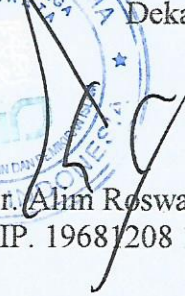
  
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I  
NIP. 19802802 201101 1 003

  
Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel  
NIP. 19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 26 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dekan



  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

“Ribuan lilin dapat dinyalakan dari satu lilin dan nyalanya tidak akan berkurang.

Begitu pun kebahagiaan tidak akan berkurang walau dibagi-bagi”

- Sidharta Gautama -

“Sains dibentuk oleh pengetahuan. Kebijakan dibentuk oleh kehidupan”

- Immanuel Kant -

“Jangan hidup dalam kemarahan dan kebencian. Engkau hanya menyakiti dirimu sendiri lebih dari orang yang engkau benci”

- Dalai Lama -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Harjito dan Ibu Sumilah yang selalu mendo'akan dan mendukungku dalam kondisi apapun. Dorongan, semangat, dan semua kasih sayang yang tak pernah bisa tergantikan, serta kakak Aris Nur lailiyah dan adik Muhammad Iqbal Mubarak yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Sahabat-sahabat yang selalu setia memberi semangat, motivasi dan dorongan dalam proses penulisan skripsi ini.

Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga serta teman-teman GEMPA 12 yang telah memberi ilmu dan warna selama ini.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin*. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan pertolongannya, peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan petunjuk dan jalan terang kepada umatnya.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag, M.Ag dan Bapak Khairullah Zikri S.Ag, MA.St.Rel, selaku ketua dan sekretaris prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Singgih Basuki, M.A, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, saran, nasehat, dan selalu memberikan waktu serta sabar membimbing dari menjadi mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa tingkat akhir di penghujung perkuliahan.

5. Seluruh dosen prodi Studi Agama-Agama yang telah banyak mengamalkan ilmu yang dimilikinya dan karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang banyak membantu selama perkuliahan.
6. Romo Suyanto, selaku Romo Zhenfo Zong Kasogatan di Temanggung yang sudah banyak membantu dengan sabar dan memberikan waktu, dan tenaganya demi terselesaikannya penelitian ini.
7. Pandita Waliyoyo dan Pandita Setiawan yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Bapak Harjito dan ibu Sumilah yang setia memberikan do'a, semangat, dan dorongan kepada peneliti.
9. Sahabat yang selalu memberi makna dalam setiap kisah selama hampir delapan tahun ini, Siti Indra Nur jannah dan Inggar Tri Agustin Mawarni, terimakasih atas kesediaan kalian dalam memberi tempat untukku berkeluh kesah, kalian luar biasa. Dan terimakasih banyak buat Azmi Izzul Islamy yang menemani dan memberikan waktu serta tenaga dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Kost Omsi yang selalu menjadi keluarga dan membawa keceriaan untuk peneliti.
11. Teman-teman GEMPA 12 atas pertemanannya selama ini dan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama bersama kalian dalam masa-masa perjuangan sampai pada masa akhir penghujung



perkuliahan ini. Dan semua teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang secara langsung ikut terlibat dalam membantu, memberi semangat, motivasi, dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuannya.

Besar harapan peneliti dengan adanya karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua dan khususnya bagi pembaca. Terima kasih yang tak terhingga kepada pihak diatas yang mendukung terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusannya. Aamiin



Yogyakarta, 16 Juli 2019

Penyusun

Erika Nurhidayah  
NIM. 12520010

## ABSTRAK

Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan adalah sekte yang terbentuk dari bergabungnya umat Buddha Tantrayana ke dalam Majelis Dharma Duta Kasogatan Indonesia. Zhenfo Zong merupakan ajaran yang dibabarkan oleh Maha Guru Lian Sheng yang berkembang di Amerika, dan Kasogatan sendiri merupakan kelompok Tantrayana yang pertama lahir di masa kebangkitan kembali agama Buddha di Indonesia. Zhenfo Zong Kasogatan terbentuk pada tahun 1989 hingga akhirnya mulai berkembang di beberapa daerah di Indonesia, dan salah satunya di Temanggung Jawa Tengah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dilakukan di Temanggung Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dua hal, yaitu asal mula dan perkembangan Zhenfo Zong Kasogatan serta ajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data sekunder berupa buku-buku dan jurnal yang membahas tentang agama Buddha. Dengan menggunakan teori fungsionalisme milik Robert K. Merton.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Zhenfo Zong Kasogatan muncul untuk menyatukan umat Tantrayana dan memperkenalkan Zhenfo Zong Kasogatan sebagai sekte yang tidak lepas dari adat Nusantara. Dari terbentuknya Zhenfo Zong Kasogatan pada tahun 1989 tidak mengalami penolakan sehingga perkembangannya mulai terlihat dengan jumlah umat yang semakin bertambah, terbentuknya struktur kepengurusan, penambahan sarana prasarana, pendidikan dan kebudayaan, kemudian secara kelembagaan terbentuk Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan dan diakui oleh WALUBI. Zhenfo Zong Kasogatan mulai berkembang di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Dusun Lamuk Desa Kalimanggis Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Dari pengenalan sampai secara resmi dipilih sebagai sekte yang diyakini, masyarakat Dusun Lamuk membutuhkan waktu kurang lebih selama empat tahun. Zhenfo Zong Kasogatan merupakan sekte berbasis sosial keagamaan dengan memiliki beberapa program sosial kemanusiaan. Kemudian inti ajaran dari Zhenfo Zong Kasogatan diambil dari kitab *Tipitaka*, *Sadharna Pundarika*, Sutra Tantrayana serta *Sanghyang Kamahayanikan*. Dalam ajaran Zhenfo Zong Kasogatan mengutamakan ajaran menghormati Guru, selain *Triratna* Zhenfo Zong Kasogatan meyakini Maha Guru yaitu Lian Sheng sehingga dalam Zhenfo Zong Kasogatan selain berlindung pada Buddha, Dhamma, Sangha juga berlindung pada Guru. Kemudian dalam Zhenfo Zong Kasogatan juga mengutamakan Dhamma dan Sadhana. Ajaran dalam Zhenfo Zong Kasogatan dianggap tidak bertentangan dengan konstitusi dan peraturan-peraturan negara Indonesia sehingga Zhenfo Zong Kasogatan diakui dalam WALUBI meski dalam ajarannya meyakini *Catur Ratna*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritik .....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : MENGENAL AGAMA BUDDHA</b>	
A. Asal Mula Dan Perkembangan Agama Buddha .....	17
B. Ajaran Agama Buddha.....	22
C. Aliran Dalam Agama Buddha.....	34
D. Masuknya Agama Buddha Ke Indonesia.....	43
<b>BAB III : AGAMA BUDDHA TANTRAYANA ZHENFO ZONG</b>	
<b>KASOGATAN DI INDONESIA</b>	
A. Asal Mula Zhenfo Zong Kasogatan .....	49
B. Ajaran Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan ...	58
C. Sumber Ajaran .....	65
D. Ritual Ibadah Kebaktian.....	68

**BAB IV : PERKEMBANGAN BUDDHA TANTRAYANA ZHENFO ZONG  
KASOGATAN DI TEMANGGUNG**

A. Zhenfo Zong Kasogatan Di Temanggung.....	71
B. Program Zhenfo Zong Kasogatan .....	74
C. Perkembangan Zhenfo Zong Kasogatan .....	77
D. Analisis Data .....	83

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86

**DAFTAR PUSTAKA .....** 88

**DAFTAR LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**



## GLOSARIUM

**Esoterik :**

Suatu ajaran yang sifatnya rahasia.

**Taoisme :**

Sebuah aliran filsafat yang berasal dari Cina.

**Mantra :**

Beberapa suku kata yang mistik dan biasanya berasal dari bahasa Sansekerta.

**Mudra :**

penjiwaan yang mendalam, penuh tekad, pelaksanaan tindakan dan pembuktian, yang kemudian ditafsirkan menjadi melakukan gerak-gerik tangan dan tarian hingga lelah.

**Dharani :**

Jenis bahasa ritual seperti mantra, dapat dikatakan bahwa semua mantra adalah dharani, tetapi tidak semua mantra adalah dharani.

**Mandala :**

Suatu yang menjadi kiblat atau yang difokuskan dalam persembahyangan.

**Ajaran Vajra :**

Ajaran sebuah mukjizat hasil dari penjapaan mantra.

**Ajaran Garbha :**

Ajaran setempat.

**Buddha Vairocana :**

Buddha dari sumber segala Buddha sering ditafsirkan sebagai tubuh yang terberkati dari Buddha Gautama.

**Abhiseka :**

Suatu bukti bahwa seseorang telah menjadi umat Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan.

**Pancajina :**

Lima kiblat yang tertinggi dalam susunan keBuddhaan.

**Sangha :**

Suatu perkumpulan setidaknya lima Bhikkhu dan Bhikhuni Buddha yang didukung oleh masyarakat yang ada di sekitar mereka.

**Bhikkhu :**

Kata terapan yang diberikan kepada seorang pria yang telah ditahbiskan dalam lingkungan biara Buddhis.

**Bhikkuni :**

Kata terapan yang diberikan kepada seorang wanita yang telah ditahbiskan dalam lingkungan biara Buddhis.

**Samanera :**

Seorang calon Bhikkhu dalam konteks Buddhis.

**Samaneri :**

Seorang calon Bhikkhuni dalam konteks Buddhis.

**Upasaka :**

Seorang lelaki penganut agama Buddha / umat Buddha lelaki.

**Upasaki :**

Seorang perempuan penganut agama Buddha / umat Buddha perempuan.

**Pandita :**

Orang yang ahli dalam ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Sadhaka :**

Orang yang mampu melakukan sadhana.

**Sakyamuni :**

Arif bijaksana dari suku Sakya.

**Vihara :**

Tempat pemujaan atau altar besar.

**Cetya :**

Tempat pemujaan atau altar kecil.

**Nibbana :**

Akhir dari penderitaan atau terbebasnya dari penderitaan

**Dharma :**

Hukum Buddha.

**Dharmakaya :**

Tubuh kebahagiaan, tubuh hakiki.

**Sambhogakaya :**

Penjelmaan surgawi dharmakaya.

**Nirmanakaya :**

Badan yang dipakai oleh seorang Buddha untuk mengajar manusia.

**Peraturan Samaya :**

Peraturan dari sidang agung Sangha.

**Vajra Achala :**

Vajra pelindung Dharma atau kebenaran.

**Alam Buddha :**

Alam bagi orang-orang yang mencapai pencerahan agung.

**Alam Bodhisattva :**

Alam bagi orang yang mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan.

**Alam Pratyeka :**

Alam yang berdampingan dengan alam manusia.

**Alam Sravaka :**

Alam Buddha di atas alam Bodhisattwa.

**Bodhicitta :**

Pemikiran akan pencerahan sempurna sebagai suatu sarana bagi umat Buddha untuk mencapai tujuannya.

**Upasambada :**

Pentahbisan.

**Dharmadesana :**

Menyebarkan atau menerangkan dhamma.

**Dharmasami :**

Ajaran tentang hidup di lingkungan atau ajaran untuk melatih sifat baik seseorang tanpa melihat kitab suci.



**Mahasiddha :**

Kekuatan tertinggi dengan usahanya sendiri.

**Vyakarana :**

Ilmu tata bahasa Sanskrit, merupakan salah satu bagian dari Wedangga atau sastra sebagai alat bantu dalam memahami Veda.

**Cakra Usnisa :**

Titik ubun-ubun yang disucikan.

**Avalokitesvara :**

Perwujudan welas asih semua Buddha.

**Bodhisattva :**

Manusia yang memiliki aspirasi untuk mencapai keBuddhaan dengan menjalankan kemanusiaan berdasarkan *Dharma* Sang Buddha.

**Siddhi :**

Kekuatan tertinggi

**Ilmu Fu :**

Ilmu dalam yang mengelola batin seseorang.

**Ilmu Fengshui :**

Ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia agar dapat hidup selaras dengan alam lingkungan sekitar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penderitaan adalah sebuah rasa yang dimiliki setiap manusia, entah itu berbentuk luka, penyakit, kemalangan, kecemasan, atau maut. Tidak banyak manusia yang memperhatikan apa yang menjadi penyebab dan bagaimana cara mengatasinya. Siddharta Gautama dengan semua yang dipelajarinya menawarkan uraian sistematis mengenai hakikat dan sebab-sebab penderitaan serta menawarkan jalan untuk mengatasi penderitaan tersebut.<sup>1</sup>

Agama Buddha dibawa oleh Siddharta Gautama kurang lebih pada tahun 500 sebelum masehi, hingga tahun 300 masehi.<sup>2</sup> Buddha adalah sebutan bagi seseorang yang telah mencapai Penerangan Sempurna, buddha berarti Yang Sadar. Penerangan Sempurna adalah suatu tingkat kondisi batin yang telah berkembang sedemikian rupa sehingga mampu menyadari kenyataan atau kebenaran yang terdapat dalam kehidupan ini.<sup>3</sup>

Masuknya agama Hindu-Buddha ke Indonesia tidak dapat diketahui pasti. Yang jelas ada beberapa patung Buddha yang ditemukan di beberapa

---

<sup>1</sup> Mudji Sutrisno, *Buddhisme Pengaruhnya Dalam Abad Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 19-20.

<sup>2</sup> Abdurrahman, Agama Buddha dalam Rahmat Fajri (dkk), (ed.), *Agama-Agama Dunia* (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Penerbit Belukar, 2012) hlm. 120.

<sup>3</sup> Djam'annuri, (ed.), *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), hlm. 63.

bagian di Indonesia, yang kiranya sudah dibuat sebelum abad yang ke-5. Prasasti yang berasal dari zaman abad ke-5 hingga abad ke-7 tidaklah banyak, dan juga tidak memberi banyak informasi. Dari prasasti-prasasti itu hanya dapat diketahui, bahwa pada waktu itu ada raja-raja yang memiliki nama-nama yang berasal dari India. Selanjutnya prasasti-prasasti menunjukkan, bahwa agama yang dipeluk adalah agama Hindu, bukan agama Buddha. Akan tetapi, dari apa yang sudah dikemukakan di atas, yaitu tentang penemuan patung-patung buddha di beberapa bagian Indonesia, teranglah bahwa agaknya agama Buddha juga sudah memasuki Indonesia, sekalipun barangkali belum begitu meluas.<sup>4</sup>

Agama Buddha terbagi menjadi dua aliran, yaitu Hinayana atau Theravada dan Mahayana. Hinayana atau kendaraan kecil adalah jalan keselamatan yang biasanya diikuti oleh para rahib.<sup>5</sup> Kaum Hinayana sekarang menyebut aliran mereka Theravada, yaitu Ajaran Para Sesepeuh.<sup>6</sup> Sedangkan Mahayana artinya kendaraan besar. Mahayana adalah gerakan pembaharuan Buddhisme yang terjadi sekitar abad pertama Sebelum Masehi, sebagai reaksi atas Buddhisme yang dianggap menjadi terlalu kaku. Mahayana bermaksud untuk mengembalikan inti semangat asli Buddhisme.<sup>7</sup> Perkembangan Mahayana memunculkan ajaran Vajrayana atau Tantrayana dengan memiliki praktek yang berbeda, bukan dalam hal

---

<sup>4</sup> Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 83-84.

<sup>5</sup> Michael Keene, *Agama-Agama Dunia* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 70.

<sup>6</sup> Beatrice Lane Suzuki, *Agama Buddha Mahayana* (Jakarta: Karaniya, 2009), hlm. 19.

<sup>7</sup> Ivan Taniputera, *Ehipassiko Theravada-Mahayana* (Yogyakarta: Suwung, 2003), hlm.

filosofi. Tantrayana dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah aliran Buddha esoterik yang berdasarkan ajaran Tantra.<sup>8</sup>

Dari kedua kendaraan tersebut, penulis memfokuskan pada aliran yang berkembang dari ajaran Mahayana, yaitu Vajrayana atau Tantrayana. vajrayana adalah jalan rahasia yang menggunakan metode-metode rahasia dalam pembinaan diri untuk dapat dengan segera mencapai pembebasan. Setelah mencapai kebebasan diri sendiri, seseorang kemudian dapat melanjutkan dengan menolong sesamanya seperti dalam cara Mahayana. Metode Vajrayana dikenal sebagai Metode Pencapaian ke Buddhahan dalam kehidupan sekarang karena seseorang melibatkan diri dalam latihan-latihan internal yang dapat membuat tubuh, ucapan, dan pikirannya mencapai penyatuan dengan tubuh, ucapan, dan pikiran Buddha.<sup>9</sup>

Agama Buddha Tantrayana merupakan fase terpenting dari perkembangan agama Buddha di India. Fase ini dimulai sekitar tahun 500 M dan berakhir sampai tahun 1000 M. Sifat dasar dominan dari tantrayana adalah kegaiban. Penekanan utama adalah penyesuaian dan harmonis dengan kosmos dan pencapaian penerangan dengan mantra atau metode gaib.<sup>10</sup>

Tantra secara harfiah memiliki arti benang, dalam perkembangannya mengalami pergeseran arti menjadi gulungan kertas, kitab, atau tradisi yang menggenggam segala sesuatu, termasuk aturan, ajaran, ritual, tata

---

<sup>8</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 16 (Jakarta: Adi Pustaka, 1991), hlm. 92.

<sup>9</sup> Tantrayana dalam Karya Tulis dan Kisah Nyata yang Mukjizat dari Maha Acarya Lien Saen yang berjudul Pandmakumara 3, hlm. 45.

<sup>10</sup> Suwanto T, *Buddha Dharma Mahayana* (Jakarta: Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia, 1995), hlm. 119.

bahasa, dan filsafat. Tantra secara khusus ditafsirkan sebagai kumpulan ajaran esoterik yang berkaitan dengan pemanjatan mantra dan dharani, hal-hal magis, mandala, serta berbagai simbol.<sup>11</sup>

Esoterik atau Tantra berpedoman pada sabda Buddha Vairocana, mengajarkan kita untuk mencapai ke-Buddha-an pada tubuh sekarang, menggunakan simbol dan mantra, seluruh ajaran diajarkan secara rahasia dan tidak tertulis di dalam kitab suci. Cara menyampaikan ajarannya pun melebihi sebuah bahasa dan tidak boleh diungkapkan kepada orang yang belum menerima abhiseka. Esoterik merupakan rahasia dari hati yang harus di buktikan sendiri, bagi yang belum mencapai tingkatan tersebut tidak boleh menyatakannya secara terbuka. Esoterik mengutamakan 'praktek', berlindung pada Guru, juga berlindung pada Dharma.<sup>12</sup>

Paham Tantra di Nusantara pertama kali terlihat pada kerajaan Sriwijaya tahun 684 Masehi. Di Indonesia agama Buddha Tantra mengalami perkembangan yang baik di pulau Sumatra, Jawa dan Bali.<sup>13</sup> Namun, pada saat penjajahan di Indonesia hanya di kenal dengan tiga agama yakni agama Islam, Kristen Protestan dan Katolik. Dengan demikian agama Buddha dapat dikatakan sudah hampir sirna dari muka bumi Indonesia. Tetapi meskipun demikian, secara tersirat di dalam hati nurani bangsa Indonesia, agama Buddha masih ada, yaitu dalam wujud adat dan tradisi yang masih banyak ditemui di beberapa bagian di

---

<sup>11</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 16 (Jakarta: Adi Pustaka, 1991), hlm. 92-93.

<sup>12</sup> Lu Sheng Yen, *Panduan Dasar Zhenfo Zong* (Jakarta: Budaya Daden Indonesia), hlm.5-6.

<sup>13</sup> I Gusti Ayu Surasmi, *Jejak Tantrayana Di Bali* (Bali: Bali Media Adhikarsa, 2007), hlm. 47.

Indonesia. Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda orang-orang terpelajar bersama dengan orang Indonesia terpelajar mendirikan Perhimpunan Theosofi Indonesia, disamping itu juga memiliki Perhimpunan para pemuda, yaitu Pemuda Theosofi Indonesia. Himpunan ini menjadi perintis kebangkitan kembali agama Buddha setelah Indonesia merdeka. The Boan An, yang sekarang lebih dikenal sebagai Maha Nayaka Stavira Ashin Jinarakkhita, Satyadharma, Harsa Swabodhi, Go Eng Jan, Ida Bagus Jelantik, Ketut Tangkas, R.A. Parwati BA, R. Sugiarto BA, Oka Diputhera adalah para pemuda Theosofi yang turut merintis kebangkitan kembali agama Buddha di Indonesia.<sup>14</sup>

Selain Perhimpunan Theosofi Indonesia, juga berdiri perkumpulan yang bernama Sam Kau Hwee, yang didirikan oleh Kwee Tek Hoay. Kemudian organisasi Sam Kau Hwee bergabung dengan Perhimpunan Theosofi Indonesia dan menjadi Gabungan Sam Kauw Indonesia (GSKI) yang dipimpin oleh Stavira Ashin Jinarakkhita dan menjadi pelopor kebangkitan kembali agama Buddha di Indonesia. Dan yang berjasa dalam membangkitkan kembali agama Buddha di Indonesia adalah Narada Mahathera. Seorang Dharma Duta yang telah mengelilingi mancanegara untuk menyebarkan Buddha Dharma.<sup>15</sup>

Hingga pada akhirnya agama Buddha berkembang pesat di Indonesia dan mulai terbentuknya organisasi-organisasi keagamaan Buddha seperti Persaudaraan Upasaka dan Upasika Indonesia (PUUI), namun dalam

---

<sup>14</sup> Oka Diputhera, *Agama Buddha Berkembang Di Indonesia* (CV. Oka Berseri Arya Surya Candra, 2010), hlm. 9-10.

<sup>15</sup> Oka Diputhera, *Agama Buddha Berkembang Di Indonesia*, hlm. 10.

perjalanan sejarahnya PUUI kemudian diganti namanya menjadi Majelis Ulama Agama Buddha Indonesia (MUABI). Karena ulama itu merupakan rohaniawan dari agama Islam, maka Majelis Ulama Agama Buddha Indonesia (MUABI) diganti namanya menjadi Majelis Upasaka Agama Buddha Indonesia disingkat dengan MUABI pula.<sup>16</sup>

Setelah kongres Umat Buddha Indonesia, MUABI diganti menjadi Majelis Buddhayana Indonesia. Kemudian dibentuk ormas Buddhis yang bernama Perhimpunan Buddhis Indonesia (PERBUDI), kemudian lahir Perwalian Umat Buddha Indonesia (WALUBI). Kemudian dalam Konsensus Nasional Umat Buddha Indonesia melahirkan Perwakilan Umat Buddha Indonesia dengan singkatan WALUBI pula. Perwakilan Umat Buddha Indonesia lahir setelah dalam Kongres Luar Biasa Perwalian Umat Buddha Indonesia (WALUBI), Perwalian Umat Buddha Indonesia dibubarkan. Kemudian lahir Keluarga Besar Wanita Buddhis Indonesia (KBWBI) dan Generasi Muda Buddhis Indonesia (Gemabudhi), kemudian lahir Majelis Dharma Duta Kasogatan Indonesia dan kemudian menjadi Majelis Tantrayana Kasogatan Indonesia, dan kemudian menjadi nama menjadi Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan dan setelahnya lahir Majelis Pandita Buddha Maitreya (MAPANBUMI).<sup>17</sup>

Begitu banyak dan berkembang majelis agama Buddha di Indonesia, sehingga penulis akan memfokuskan pada majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan atau biasa disebut dengan Zhenfo

---

<sup>16</sup> Oka Diputhera, *Agama Buddha Berkembang Di Indonesia*, hlm. 33.

<sup>17</sup> Oka Diputhera, *Agama Buddha Berkembang Di Indonesia*, hlm. 34.

Zong Kasogatan. Zhenfo Zong Kasogatan pertama kali diperkenalkan pada bulan Oktober 1988, ditandai dengan bergabungnya Yayasan Satya Dharma Surya Indonesia ke dalam Majelis Dharma Duta Kasogatan Indonesia. Zhenfo Zong Kasogatan berasaskan Pancasila dan Buddha Dharma. Zhenfo Zong Kasogatan adalah wadah persatuan dan kesatuan umat Buddha Zhenfo Zhong Kasogatan. Zhenfo Zong Kasogatan adalah organisasi yang bersifat sosial keagamaan.<sup>18</sup>

Zhenfo Zong adalah ajaran yang dibabarkan oleh Maha Guru Lian Sheng dengan menggabungkan ajaran Tao, Mahayana, Theravada dan Tantrayana.<sup>19</sup> sedangkan Kasogatan adalah kelompok Tantrayana yang pertama lahir dimasa kebangkitan kembali agama Buddha di Indonesia yang dipelopori oleh mendiang Bhikkhu Ashin Jinarakitta Mahathera pada tahun 1953-1956. Sedangkan Kasogatan pelopori oleh mendiang Romo Giriputra Soemarsono dan Romo Dharmesvara Oka Diputhera. Kasogatan lahir dari dorongan hati nurani untuk menggali kembali khazanah Agama Buddha yang pernah jaya di Nusantara, yakni pada zaman keprabuan Majapahit (abad 13-16 M), zaman kedaulatan Sriwijaya (abad 7-13 M), serta pada zaman Mataram purba (abad 6-10 M).<sup>20</sup>

Zhenfo Zong Kasogatan meyakini tentang adanya Buddha Hidup, yaitu Lian Sheng. Beliau merupakan tokoh pendiri Zhenfo Zong sekaligus

---

<sup>18</sup> Dikutip dalam [http://walubi.or.id/majelis/majelis\\_zhenfozong.shtml](http://walubi.or.id/majelis/majelis_zhenfozong.shtml), diakses pada tanggal 1 Maret 2016.

<sup>19</sup> Dikutip dalam <http://www.shenlun.org/sekilas/zhen-fo-zong/>, diakses pada 18 Februari 2017.

<sup>20</sup> Zhenfo Zong, dalam artikel di <http://www.zhenfozong.org/majelis/sejarah>, diakses tanggal 1 Maret 2016.



Mahasiddha masa sekarang, yang sudah mencapai realisasi Sarva-jnana melalui penekunan dhyana dan berbagai metode luar biasa. Lian Sheng memiliki silsilah dari Akasha dan alam manusia, sehingga beliau merupakan seorang titisan yang memiliki sumber sebagai Maha-vairocana Tathagata, Buddhalocani Bhagavati, Padmakumara, serta Buddha Hidup. Buddha Hidup Lian Sheng merupakan kekuasaan semangat tertinggi dalam aliran Zhenfo Zong.<sup>21</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul dan perkembangan Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan di Temanggung Jawa Tengah ?
2. Bagaimana ajaran-ajaran dalam Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan di Temanggung Jawa Tengah ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan

Dalam setiap karya ilmiah memiliki tujuan dan kegunaannya untuk dapat dibaca dan menjadi tambahan pengetahuan. Penelitian ini dikhususkan sebagai salah satu referensi kajian Agama Buddha untuk

---

<sup>21</sup> Dikutip dalam <http://tbsn.org/indonesia/news.php?cid=26&csid=7&id=1>. Pada tanggal 29 Juli 2019.

keilmuan Studi Agama-Agama. Dengan merujuk dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui sejarah dan perkembangan Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan di Temanggung Jawa Tengah.
- b. Mengetahui dan memahami ajaran-ajaran Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan di Indonesia.

## 2. Kegunaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca, penelitian selanjutnya, dan sebagai referensi keilmuan Studi Agama-Agama. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembaca mengenai sekte agama Buddha, khususnya Zhenfo Zong Kasogatan. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru agar masyarakat tahu tentang sekte Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan, karena sekte ini belum banyak diteliti. Dan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya bahan kajian akademik dalam mata kuliah Buddhisme di jurusan Studi Agama-Agama.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mempermudah penulis dalam membatasi masalah dan menemukan variabel-variabel penelitian serta dapat membantu penulis dalam mengkaji penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, yang berkaitan dengan tema penelitian ini, dengan begitu penulis

melakukan tinjauan pustaka. Hasil dari bacaan penulis terhadap beberapa tulisan yang membahas permasalahan yang penulis teliti dapat ditulis sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Kelembagaan Agama Buddha di Yogyakarta*” karya Ike Juni Setiawati tahun 2013 membahas tentang apa saja kelembagaan Agama Buddha di Yogyakarta dan perkembangan kelembagaan dalam melayani umat Buddha di Yogyakarta.<sup>22</sup>

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Thiyas Tono Taufiq yang berjudul “*Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (MNSBDI)*” tahun 2015 yang membahas tentang ajaran dan perkembangan MNSBDI di daerah Yogyakarta.<sup>23</sup>

Skripsi dari Ahmad Arbanik Basyir yang berjudul “*Perkembangan Tantrayana Di Indonesia*” pada tahun 2007, yaitu menjelaskan tentang ajaran Tantrayana secara ringkas dan perkembangan Tantrayana di Indonesia.<sup>24</sup>

Dari tinjauan pustaka di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian. Dalam penelitian yang akan diteliti, yaitu yang berjudul “*Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan*” akan dilakukan di Temanggung Jawa Tengah, penelitian ini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

---

<sup>22</sup> Ike Juni Setiawati, “Perkembangan Kelembagaan Agama Buddha Di Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 9.

<sup>23</sup> Thiyas Tono Taufiq, “Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (MNSBDI)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 11.

<sup>24</sup> Ahmad Arbanik Basyir, “Perkembangan Tantrayana Di Indonesia”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 9.

Yogyakarta belum ada yang meneliti sebelumnya, serta secara keseluruhan belum pernah ada penelitian di Temanggung Jawa Tengah.

## E. Kerangka Teori

Dalam mempermudah penelitian, penulis membutuhkan kerangka teori untuk menganalisis dan penyusunan data. Teori pada dasarnya adalah sebuah generalisasi atau semacam “kesimpulan” atas sebuah penelitian.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, menurut Robert N. Bellah, ranah kajian sosiologi agama mencakup tiga aspek. *Pertama*, para sosiolog mengkaji agama sebagai persoalan teoritis, terutama dalam memahami tindakan sosial. *Kedua*, dengan pendekatan sosiologis, para sosiolog mengkaji hubungan antara agama dan berbagai bidang kehidupan sosial lain, seperti ekonomi, politik, kelas sosial. *Ketiga*, para sosiolog mempelajari peran organisasi dan gerakan-gerakan sosial keagamaan. Dari penjelasan tersebut, penelitian ini fokus pada aspek ke tiga. Pada wilayah kajian ini akan diketahui ketika agama diinstitusionalisasikan oleh masyarakat; apakah, bagaimanakah dan sejauh manakah institusionalisasi dalam bentuk organisasi-organisasi sosial keagamaan dan gerakan-gerakan keagamaan, baik yang berbasis politik maupun kemasyarakatan berperan dalam membangun kehidupan sosial atau malah sebaliknya mendestruksi tatanan sosial.<sup>26</sup> Sehingga kerangka teori sebagai kerangka berfikir untuk

---

<sup>25</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 44.

<sup>26</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, hlm. 10.

penelitian ini mengenai perkembangan dan ajaran sebuah sekte atau aliran dalam bentuk organisasi, peneliti menggunakan teori fungsionalisme.

Menurut pemaparan Keesing dalam memahami sebuah agama berdasarkan pengertian fungsionalisme, agama memiliki beberapa fungsi. *Pertama*, “memberi ketenangan”. Dengan agama, manusia mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan eksistensial; bagaimana asal mula dunia, relasi antar manusia dengan spesies, serta kekuatan alam lainnya, mengapa manusia mati, sukses dan gagal. *Kedua*, agama “memberi pengesahan”. Agama menerima adanya kekuatan dari alam semesta yang mengendalikan dan menopak tata susila dan tata sosial dalam masyarakat. *Ketiga*, agama menambah kekuatan manusia untuk menghadapi kelemahan hidupnya, kematian, kelaparan, bencana alam, dan kegagalan.<sup>27</sup>

Mengenai perkembangan sekte Zhenfo Zong Kasogatan, penelitian menggunakan kerangka teorinya Robert K. Merton tentang fungsionalisme, yang *pertama* adalah menetapkan unit analisisnya: berupa suatu etnis, komunitas, organisasi atau keluarga. *Kedua* adalah memperhatikan fungsi manifest dan fungsi laten. *Ketiga*, memastikan seberapa jauh suatu bagian benar-benar dibutuhkan oleh bagian lain dalam suatu sistem. Di sini Robert K. Merton mengetengahkan konsep alternatif fungsionalnya. Dari teori tersebut, akan menjelaskan mengenai konsep-

---

<sup>27</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 13-14.

konsep ajaran yang dikembangkan oleh Zhenfo Zong Kasogatan hingga saat ini.<sup>28</sup>

Selain itu terdapat unsur penting yang selalu ada dalam sebuah fenomena beragama masyarakat, yaitu sistem kepercayaan dan dilaksanakannya ritual keagamaan. Suatu agama tidak pernah sekedar merupakan sistem kepercayaan saja, ia selalu menghadirkan ritus-ritus dan suatu bentuk lembaga keagamaan yang pasti dengan mana komunitas agama itu akan selalu menjaga keberlangsungan agamanya.<sup>29</sup> Maka dari itu dengan menggunakan teorinya Robert K. Merton tentang fungsionalisme yang meliputi beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas dapat memberikan langkah untuk mengalisis mengenai fungsi lembaga atau organisasi agama Buddha, seperti halnya Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan sebagai organisasi keagamaan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan dalam suatu penelitian.<sup>30</sup> Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan atau kualitatif, sehingga data yang diperlukan berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari

---

<sup>28</sup> M. Amin Abdullah, (dkk), Dudung Abdurrahman (ed), *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidislinar* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga dengan Kurnia Kalam Semesta, 2007), hlm. 79.

<sup>29</sup> M. Amin Abdullah,(dkk), Dudung Abdurrahman (ed), *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidislinar*, hlm. 79.

<sup>30</sup> M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 12.

penelitian lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari literature atau pustaka yang terkait dengan penelitian tersebut.

Beberapa langkah metode yang dilakukan adalah:

## 1. Metode Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih baik langsung maupun tidak langsung, dengan maksud ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mengenai Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan. Wawancara dilakukan bersama Romo dan Pandita Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya, serta ketua walubi Temanggung Jawa Tengah.

### b. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk memperoleh suatu tujuan tertentu.<sup>32</sup> Observasi dilakukan dengan datang langsung ke Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya Temanggung Jawa Tengah untuk memperoleh informasi mengenai ajarannya dalam beribadah. Informasi akan digali dengan melihat dan mengamati serta mewawancarai Romo yang menjadi pemimpin dalam vihara tersebut.

---

<sup>31</sup> Susanto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 128.

<sup>32</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menemukan dan mencari sebuah data yang memiliki variable sama.<sup>33</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencari melalui catatan, dokumen-dokumen, laporan kegiatan-kegiatan, buku dan lain sebagainya yang selanjutnya akan dianalisis dan disajikan dalam sebuah tulisan ilmiah. Selain itu dokumentasi yang akan digunakan adalah dengan cara pengambilan gambar.

d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menata secara sistematis semua catatan hasil penelitian atau observasi, hasil dari wawancara maupun pengambilan data yang lain. Untuk menganalisis hasil data ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan menganalisis menggunakan analisis sosial-historis dengan serangkaian membaca, mempelajari dan menelaah data yang penulis dapatkan dari berbagai sumber seperti wawancara dan hasil observasi yang telah terkumpul.

Setelah itu mengadakan pemilahan data secara keseluruhan dari data yang telah dibaca, dipelajari dan ditinjau agar dapat dikategorikan sesuai dengan tipe masing-masing data yang diperoleh.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: YPF Psikologi UGM, 1987), hlm. 236.

<sup>34</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Rangkaian pembahasan dalam sistematika ini disusun sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini adalah gambaran umum tentang isi dari penelitian.

Bab II memuat tentang asal mula dan perkembangan, ajaran, aliran, dan masuknya agama Buddha di Indonesia.

Bab III memuat tentang asal mula agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan, ajaran agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan, sumber ajaran serta ritual ibadah kebaktian.

Bab IV memuat tentang asal mula Zhenfo Zong Kasogatan di Temanggung serta Program dari Majelis agama Buddha Zhenfo Zong Kasogatan.

Bab V merupakan bagian penutup yang menyimpulkan isi dari penelitian sebagai jawaban pokok atas permasalahan yang dirumuskan pada rumusan masalah serta memuat tentang analisis penulis mengenai sejarah dan perkembangan Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan di Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Zhenfo Zong Kasogatan terbentuk pada tahun 1989, diawali dengan bergabungnya Yayasan Satya Dharma Surya Indonesia ke dalam Majelis Dharma Duta Kasogatan Indonesia karena memiliki kesamaan sekte, yaitu Tantrayana. Zhenfo Zong Kasogatan berkembang di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Dusun Lamuk Desa Kalimanggis Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Perkembangannya dapat dilihat dari jumlah umat yang semakin bertambah dari pertama kali terbentuknya, kemudian terbentuk struktur kepengurusan, penambahan sarana prasarana, hingga terbentuknya program-program sosial kemanusiaan, pendidikan, dan kebudayaan. Sedangkan secara kelembagaan terbentuknya sebuah Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan. Secara kelembagaan, Majelis Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan di Dusun Lamuk Desa Kalimanggis Kecamatan Kaloran tidak mengalami kendala, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal. *Pertama*, mayoritas di Kecamatan Kaloran menganut agama Buddha. *Kedua*, toleransi antar umat Buddha sangat tinggi. *Ketiga*, keterbukaan terhadap agama Buddha atau non Buddha. *Keempat*, adanya akulturasi.

2. Ajaran Zhenfo Zong Kasogatan memadukan unsur Taoisme dalam bentuk simbol rupang yang terdapat dalam altar suci, kemudian dari unsur Mahayana mengklasifikasikan sebagai ritual seperti ceramah, samadhi, *pradnya paramita* (kebijaksanaan), jalan Bodhisattvva dan ajarannya dalam bentuk *sadha paramita* (enam kesempurnaan), *jaanama buddha* (jalan menuju keBuddhaan), *sila paramita*, kemudian dari Theravada mengambil ajaran seperti *trilaksana*, *catur kesunyataan mulia*, delapan jalan utama, dua belas hukum sebab akibat, dan dari Tantrayana mengambil ajaran tentang menghormati Guru, yaitu berlindung pada *catur ratna* dengan meyakini adanya Buddha Hidup. Kemudian ajaran tentang mengutamakan dharma, dan ajaran tentang pentingnya besadhana. Dalam ajaran Zhenfo Zong Kasogatan tidak meninggalkan ajaran Buddha Sakyamuni, sehingga aliran ini dapat diterima oleh agama Buddha dan tidak dikatakan sesat meskipun memiliki corak yang cukup menonjol.

## **B. Saran**

Peneliti melakukan penelitian yang bertemakan perkembangan agama Buddha Zhenfo Zong Kasogatan, dan memfokuskan pada asal mula, perkembangan dan ajaran secara garis besarnya. Oleh karena itu, bagi penulis selanjutnya yang ingin tetap memfokuskan mengenai Zhenfo Zong Kasogatan bisa meneliti jauh lebih dalam, seperti asal mula Kasogatan ataupun ajarannya, ritual-ritual Zhenfo Zong Kasogatan dalam hal

pencapaian tujuan, kitab suci atau sutra yang digunakan Zhenfo Zong Kasogatan dan masih banyak lagi tentang Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan yang kompleks, yang masih belum diketahui oleh banyak orang.

Selain itu, bagi jurusan Studi Agama-Agama dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat memfasilitasi referensi-referensi tentang agama Buddha terlebih aliran Tantrayana.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin (dkk). *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Multidisliner* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga dengan Kurnia Kalam Semesta, 2007.
- Ali, M. Sayuti. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Dhammananda, Sri. *Keyakinan Umat Buddha*. Pustaka Karaniya, 2004.
- Diputhera, Oka. *Agama Buddha Bekembang Di Indonesia*. Oka Berseri Arya Surya Candra, 2010.
- Djam'annuri, (ed.). *Agama Kita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000.
- Fajri, Rahmat (dkk), (ed.). *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: YPF Psikologi UGM, 1987.
- Hadiwijono, Harun. *Agama Hindu dan Buddha*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Hansen, Sasanasena Seng. *Ikhtisar Ajaran Buddha*. Yogyakarta: In Sight Vidyasena Production, 2008.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- K, Tjan dan Kwa Rong Hay. *Berkenalan Dengan Adat Dan Ajaran Tionghoa*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Sumonggo Karso, Dharmakirty. *Sanghyang Kamahayanikan*. Jakarta: Lovina Indah, 1988.
- Stoke, Gillian. *Seri Siapa Dia ? Buddha*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Surasmi, I Gusti Ayu. *Jejak Tantrayana Di Bali*. Bali: Bali Media Adhikarsa, 2007.
- Susanto. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Sutrisno, Mudji. *Buddhisme Pengaruhnya Dalam Abad Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Suwarto. *Buddha Dharma Mahayana*. Jakarta: Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia, 1995.
- Suzuki, Beatrice Lane. *Agama Buddha Mahayana*. Jakarta: Karaniya, 2009.
- Taniputera, Ivan. *Ehipassiko Theravada-Mahayana*. Yogyakarta: Suwung, 2003.
- Wibowo. *Setelah Air Mata Kering*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 1998.
- Yen, Lu Sheng. *Panduan Dasar Zhenfo Zong*. Jakarta: Budaya Daden Indonesia.
- DPP MAPANBUMI, "Buku Kenangan Peresmian Pustiklat Buddhis Maitreyawira". Jakarta: 26 Juni 1994.

Yen, Lu Sheng. Padmakumara 3.

Yen, Lian Sheng. Padmakumara 15.

Yen, Lun Sheng. *Pencapaian Seorang Guru*. Padmakumara 9.

Yen, Lu Sheng. *Penjelasan Terperinci dan Lengkap mengenai Dharma Tantrayana Cen Fo Cung*. Padmakumara 2.

Jurnal:

Wahyono, Mulyadi. *Kapita Selekta Agama Buddha II*. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha dan Universitas Terbuka, 1993/1994.

Nuh, Nuhrison M. *Respon Terhadap Majelis Agama Buddha Tantrayana Satya Buddha Indonesia Di Kalimantan*. Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 11, No. 4.

Internet :

<https://dhammacitta.org>

<http://indonesia.sttbinatunggal.ac.id>

<http://tbsn.org>

<http://vllcs.org>

<http://walubi.or.id>

<http://www.buddha.id>

<http://www.nichiren-shoshu-indonesia.org>

<http://www.samaggi-phala.or.id>

<http://www.shenlun.org>

<http://www.zhenfozong.org>

## Daftar Lampiran



Vihara Satya Dharma Viriya Bhumi



Pengesahan setelah pemugaran Vihara Satya Dharma Viriya Bhumi



Altar Suci



Persembahan di Altar Suci



Ibadah rutin setiap hari Selasa



Rangkaian ibadah rutin hari Selasa





Ibadah bersama hari Waisak



Ibadah rutin khusus wanita setiap hari rabu



Latihan tari pemudi



Latihan meditasi anak-anak



Kegiatan donor darah



Kegiatan berbagi takjil



Wawancara dengan Pandita Setiawan (kiri).  
Romo Suyamto (tengah), dan Pandita  
Waliyono (kanan)



Wawancara dengan ketua Walubi  
Temanggung dan umat Tridharma



Wawancara dengan Pandita Setiawan dan  
Pandita Waliyono



Wawancara dengan Romo Suyamto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

DATA VIHARA DAN UMAT BUDDHA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEMANGGUNG  
TAHUN 2017

No	Kecamatan	Nama Vihara / Cetiya	Ketua Vihara	Tahun Berdiri	Alamat	STATUS TANAH	KONDISI BANGUNAN	Umat		Jumlah
								Pria	Wanita	
1	2		4	5	6	7	8	9	10	11
1	Parakan	1 Vihara Metta Loka	Hadi Riyanto		Grogol, Tajji, Parakan	Baik	Baik	50	62	112
		2 Vihara Dwipa Loka	Kumalajaya		Jl. Coyudan No. 47 A Parakan	Hak Milik Yayasan	Baik	140	155	295
		3 TIID Dharma Nugraha	Gienanso Kuncoro	1852	Jl. Letnan Suwaji No. 6 Parakan	Hak Milik	Baik	40	50	90
		4 Cetiya Parakan (Wisma Bhikkhu)	Suhu Aryamaetri		Jl. Gambiran No. 6 Parakan	Baik	Baik	54	52	106
			4					284	319	603
2	Bulu	5 Vihara Dharma Setya	Gandoko	1987	Dsn. Kuwan, Rt 01/Rw 02, Ds. Pakurejo, Kec. Bulu	Tanah Desa	Baik	26	24	50
		6 Vihara Giri Dharma	Margono	1982	Kemirirejo II, Rt 01 Rw 02, Ds. Danupayan, Bulu	Hibah	Rusak	21	20	41
		7 Vihara Viriya Dhamma	Iswadi	2001	Dsn. Kuncen, Rt 01 Rw 06, Ds. Pandemulyo, Bulu	HM Yayasan	Baik	38	27	65
		8 Cetiya Giri Phala	Supriyo Sabar		Dsn. Celerigan Pandemulyo, Bulu	Baik	Baik	30	27	57
		9 Cetiya Dharma Duta Buddha	Wahduni		Semondo /Tojogan, Mondonetra Bulu	Baik	Baik	10	13	23
			5					125	111	236
3	Temanggung	10 Vihara Dharma Sera	Suwardi	1984	Ds. Manding, Kec. Temanggung	Hibah	Baik	25	35	60
		11 TIID Cahaya Sakti	T. Edwin Nugraha P	1890	Jl. Jendral Sudirman No. 1 Temanggung	HM Yayasan	Baik	65	85	150
			2					90	120	210
4	Tembarak									
5	Pringsurat	12 Vihara Surya Dhamma	Mariyanto	1969	Ngadiroso, Wonokerso, Kec. Pringsurat	Hak Milik	Baik	97	95	192
		13 Vihara Sasana Dhamma	Jongko Saryono	1975	Dsn. Pakisan, Ds. Wonokerso, Kec. Pringsurat	Baik	Baik	61	75	136
		14 Vihara Giri Bala	Tarmin	1975	Dsn. Pasang, Ds. Pegergunung, Kec. Pringsurat	Hak Milik	Baik	31	35	66
			3					189	205	394
6	Kaloran	15 Vihara Dharma Puspita	Kirwanto		Cerdono, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Baik	Baik	130	126	256
		16 Vihara Sangha Metta Arama	Parwoto	2003	Dsn. Cendano, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Hak Euna Bangunan	Baik	72	64	136
		17 Vihara Dharma Lokha	Sriyanto	1988	Dsn. Banyuwirip, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Sedang	Baik	67	68	135
		18 Vihara Dharma Gayasih	Budi Susanto	1976	Dsn. Ngjarangan, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Baik	Baik	75	67	142
		19 Vihara Dhama Sasana	Waldayo	1969	Dsn. Krajan, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Hak Milik	Baik	63	58	121
		20 Vihara Kartika Kusala	Sarwanto	1972	Dsn. Gletuk, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	106	119	225
		21 Vihara Dhamma Sasana	Parsidi	1966	Dsn. Porot, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	57	36	93
		22 Vihara Dharma Sasana	Salman Suyanto		Dsn. Krecek, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Baik	Baik	83	89	172
		23 Vihara Avalokitesvara	Sorok	1996	Dsn. Kemiri, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Hibah	Rusak	230	189	419
		24 Vihara Dharma Susila	Suratmin		Dsn. Kemiri, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Baik	Baik	60	31	91
		25 Vihara Dharma Sesanti	Sugito	1971	Dsn. Pringapus, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	40	42	82
		26 Vihara Dharma Shanti	Parwoto W		Dsn. Pringapus, Ds. Getas, Kec. Kaloran	Baik	Baik	58	13	71
		27 Vihara Dharma Surya Putra	Siswo Hadi Carito	1998	Dsn. Kebondalem, Ds. Kemiri, Kec. Kaloran	Hibah (Hak Milik)	Baik	43	50	93
		28 Vihara Dhamma Laksana	Suryadi Suryaputra	1967	Dsn. Bugen, Ds. Geblak, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	13	13	26
		29 Vihara Siripiya Kanthi Manggala	Suherman	2005	Dsn. Pringukudo, Kalimanggis, Kaloran	Hibah	Baik	27	16	43
		30 Vihara Akkhalika Dhamma	Riswanto	1980	Dsn. Kalisat, Ds. Kalimanggis, Kec. Kaloran	Hibah	Rusak	68	71	139

			Muryono	2002	Dsn. Kalisat, Ds. Kalimanggis, Kec. Kaloran	Girik(a.n.Vihara)	Rusak	85	74	159
			Suyamto	1972	Dsn. Lamuk, Ds. Kalimanggis, Kec. Kaloran	Hak Milik	Sedang	321	368	689
31	Vihara Dhamma Viriya									
32	Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Viriya									
33	Vihara Dharma Ratana		Parsidi	1970	Dsn. Mangutasari, Ds. Kalimanggis, Kaloran	Girik	Baik	126	121	247
34	Vihara Vajra bumi Karuna Admaja		Sarman	1994	Dsn. Jagang, Ds. Kalimanggis, Kec. Kaloran	Hak Guna Bangunan	Rusak	59	49	108
35	Vihara Dharma Panna		Triyono	1970	Dsn. Krajan, Ds. Kalimanggis, Kec. Kaloran	Hak Milik	Baik	160	190	350
36	Vihara Avalokitesvara		Suyatno	1970	Dsn. Depok, Ds. Tlogowungu, Kec. Kaloran	Hak Milik	Baik	61	76	137
37	Vihara Dharma Savana		Rusmin	1985	Dsn. Depok, Ds. Tlogowungu, Kec. Kaloran	Girik	Baik	51	62	113
38	Vihara Loka Dhamma Santi		Rabul	1972	Dsn. Pendem, Ds. Tlogowungu, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	65	57	122
39	Vihara Dharma Sambara		Pujo Leksono	1971	Dsn. Geblok, Ds. Tlogowungu, Kec. Kaloran		Baik	56	43	99
40	Vihara Buddha Santi		Saidi	2005	Dsn. Ngasalan, Ds. Tlogowungu, Kec. Kaloran	Hak Milik	Baik	53	49	102
41	Vihara Dharma Surya		Taryono	1969	Dsn. Janggleng, Ds. Tlogowungu, Kec. Kaloran	a.n. Yayasan Mendut	Baik	105	104	209
42	Cetiya Metta Dhamma		Rochemi	2002	Dsn. Krajan, Ds. Tlogowungu, Kec. Kaloran		Baik	61	56	117
43	Vihara Dharma Viriya Adhi guna		Budiyono	1973	Dsn. Joho, Ds. Gandon, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	93	96	189
44	Vihara Avalokitesvara		Marlan	1998	Dsn. Mulyosari, Ds. Gandon, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	25	27	52
45	Vihara Viriya Dhamma		Marsono	1990	Dsn. Mlondang, Ds. Gandon, Kec. Kaloran	Hak Guna Bangunan	Baik	69	82	151
46	Vihara Dharma Guna Avalokitesvara		Sardiyono	1968	Dsn. Sembong, Ds. Gandon, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	81	83	164
47	Vihara Dharma Sambara		Sugiyanto	1968	Dsn. Gandon, Ds. Gandon, Kec. Kaloran	Hak Milik	Sedang	61	49	110
48	Vihara Dharma Sila		Siswoyo	2006	Dsn. Kendal, Ds. Gandon, Kel. Kaloran	Hibah	Baik	82	73	155
49	Vihara Bahtera Dharma		Edi Palupin	1975	Dsn. Jaranan, Ds. Gandon, Kec. Kaloran	Hak Guna Bangunan	Baik	47	58	105
50	Vihara Dharma Dhupa		Suryanto	1995	Dsn. Brongkol, Ds. Gandon, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	83	80	163
51	Vihara Dharma Sikkhi		Lakir	1970	Dsn. Batusari, Ds. Tleter, Kec. Kaloran	Hak Guna Bangunan	Baik	182	179	361
52	Vihara Dharma Giri Kumara		Saparno	1970	Dsn. Delen, Ds. Tleter, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	88	91	179
53	Vihara Ratna Dwipa		Budi Sutrisno	1972	Dsn. Mruwah, Ds. Tleter, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	92	90	182
54	Vihara Dhamma Sagara		Sarwan	1972	Dsn. Nglarangan, Ds. Tleter, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	154	153	307
55	Vihara Surya Putra		Parlan	1986	Dsn. Ngadisari, Ds. Tempuran, Kec. Kaloran		Baik	83	96	179
56	Vihara Metta Karuna		Wariyoto	1977	Dsn. Kandangan, Ds. Tempuran, Kec. Kaloran	Hak Milik	Baik	57	49	106
57	Vihara Eka Sasana Surya		Parlan	1995	Dsn. Pencar, Ds. Tempuran, Kec. Kaloran	Hak Milik	Baik	94	80	174
58	Vihara Buddha Metta		Nurmin	1994	Mranggen, Tempuran, Kecamatan Kaloran	Dana umat	Sedang	68	65	133
59	Vihara Dharma Surya Putra		Seco Dikromo	1970	Dsn. Batur, Ds. Kaloran, Kec. Kaloran		Baik	25	17	42
60	Vihara Dharma Putra		Taswan	1970	Dsn. Toleh, Ds. Kaloran, Kec. Kaloran	Hak Milik	Baik	86	89	175
61	Vihara Buddha Gaya		Siswo Utomo	2008	Dsn. Baturwangi, Ds. Kaloran, Kec. Kaloran	Hak Milik	Baik	35	35	70
62	Vihara Dhamma Kartika		Jumadi	1970	Dsn. Gembleh RT 01 Rw 17, Ds. Kaloran, Kec. Kaloran	Hibah	Baik	59	54	113
63	Wisma Bikkhu Jaya Wijaya		Soedarto	2004	Ds. Kalimanggis, Kaloran, Temanggung	Hak Milik	Sedang	59	54	113
							Rusak	67	79	146
										7952
7	Kandangan									
8	Kedu									
9	Jumo		Suwadi	1991	Dsn. Carikan, Ds. Kertosari, Kec. Jumo	Hak milik	Sedang	52	30	82
			Wakimin	1980	Dsn. Karang, Ds. Kertosari, Kec. Jumo	Hak Guna Bangunan	Baik	50	45	95
			Rahmat Susanto	1985	Dsn. Mluran, Karang RT 01/06 Ds. Giyono, Kec. Jumo	Hibah	Sedang	61	69	130
			Sudarmo. DA	1967	Dsn. Krajan Rt 02 Rw 01 Ds. Giyono Kec. Jumo	Yayasan STI	Baik	113	120	233
			Hadi Prayitno	1985	Dsn. Piyudan, Ds. Padureso, Kec. Jumo		Baik	142	143	285
			Suparjo	1994	Dsn. Ngemplak, Ds. Jamusan, Kec. Jumo	Hibah	Baik	48	31	79
			Tupardi	2000	Dsn. Sungapan, Ds. Jamusan, Kec. Jumo	Hibah	Sedang	57	63	120

		71 Vihara Dharma Sila	Sutrisno	1995	Ds. Godegan Jumo Rt 02 Rw 03 , Kec. Jumo	Girik	Baik	72	48	120
		72 Vihara Saddha Loka	Tetep Budi N	1985	Ds. Bondalem Jumo Rt 03 Rw 03, Kec. Jumo	Hibah	Baik	81	53	134
		73 Cetiya Prajna Karuna Loka	Sumarno	1967	Dsn. Rowo, Ds. Kertosari, Kec. Jumo	Hibah	Baik	87	55	142
		10						676	602	1420
10	Ngadirejo	74 Cetiya Pringapus	-		Pringapus, Kec. Ngadirejo		Baik	42	38	80
		1								
11	Candiroto	75 Vihara Prajna Dvipa Loka	Sunoto	1973	Ds. Ngabeyan Rt 11/05 Kec. Candiroto		Baik	26	27	53
		76 Vihara Vimala Kusala	-		Ds. Sidoharjo, Kec. Candiroto		Baik	52	55	107
		77 Vihara Viriya Dhamma Loka	Tri Mulyono	1971	Karangkulon, Ds. Gunungpayung, Kec. Candiroto		Baik	59	63	122
		78 Cetiya Sila Paramita	Hadi Sumarto		Dsn. Bantir, Ds. Ngabeyan, Kec. Candiroto		Baik	35	27	62
		4						172	172	344
12	Tretep	-	-		-			-	-	-
13	Kranggan	-	-		-			-	-	-
14	Kledung	-	-		-			-	-	-
15	Bansari	79 Vihara Citra Dipa Sasana	Supriyadi	1983	Gentingsari, Kec. Bansari	Girik Vihara	Baik	37	30	67
		80 Vihara Sasana Paramita	Teguh Rahayu		Dsn. Sigarut, Ds. Rejpsari, Kec. Bansari		Baik	137	133	270
		2						174	163	337
16	Tlogomulyo	81 Vihara Dhammaniyama	Hadi Karsono	1970	Dsn. Clapar Pagersari, Kec. Tlogomulyo.	Hibah	Baik	147	148	295
		1						147	148	295
17	Selopampang	-	-		-			-	-	-
18	Gemawang	82 Vihara Sajila Indra	Saroni	2002	Dsn. Gumuk, Ds. Muncar, Kec. Gemawang	Hibah	Rusak	79	81	160
		1								160
19	Bejen	83 Vihara Metta Karuna	Budiarti	1980	Dsn. Silengkung, Ds. Congkrang, Kec. Bejen	Hibah	Baik	48	47	95
		84 Vihara Viriya Paramita	Teguh Suwarno		Ds. Jlegong, Kec. Bejen		Baik	57	39	96
		85 Vihara Budhi Daya	Ruwadi	1976	Ds. Jlegong, Kec. Bejen	Hibah	Baik	50	40	90
		86 Cetiya Vimala Kirti	Sugeng		Ds. Jlegong, Kec. Bejen		Baik	19	23	42
		4						174	149	323
20	Wonobojo	87 Vihara Viriya Dhamma Ratana	Jumaeri	2000	Tempel, Ds. Cemoro, Kec. Wonobojo	Hibah	Baik	52	53	105
		1								12459

Temanggung, Januari 2017

a.n. Kepala  
Periyelenggara Buddha



Suwardi, S.Ag  
NIP. 19660711 199903 1 002

## Instrumen Penelitian

1. Bagaimana asal mula Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan ?
2. Bagaimana asal mula terbentuknya Zhenfo Zong ?
3. Bagaimana ajaran Zhenfo Zong ?
4. Bagaimana asal mula terbentuknya Kasogatan ?
5. Bagaimana perkembangan Zhenfo Zong ?
6. Bagaimana perkembangan Zhenfo Zong Kasogatan di Indonesia ?
7. Bagaimana ajaran Zhenfo Zong Kasogatan di Indonesia ?
8. Bagaimana perkembangan Zhenfo Zong Kasogatan di Temanggung Jawa Tengah ?
9. Bagaimana ajaran zhenfo Zong Kasogatan di Temanggung Jawa Tengah ?
10. Kapan dan bagaimana tata cara peribadatan umat Zhenfo Zong Kasogatan di Temanggung Jawa Tengah ?
11. Bagaimana peran majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan di Indonesia ?
12. Apa fungsi umat Zhenfo Zong Kasogatan dalam Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan di Temanggung ?

NB : Pertanyaan pokok sesuai dengan rumusan masalah yang ada, sedangkan pertanyaan selanjutnya akan dilakukan saat proses wawancara.

wawancara :

1. Nama : Romo Suyamto  
Umur : 48 Tahun  
Peran : Romo di Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya Temanggung
  
2. Nama : Pandita Waliyono  
Umur : 32 tahun  
Peran : Pandita di Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya Temanggung
  
3. Nama : Pandita Setiawan  
Umur : 32 tahun  
Peran : Pandita di Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya Temanggung
  
4. Nama : T. Edwin Nugraha Prasida  
Umur : 62 tahun  
Peran : Ketua Walubi wilayah Temanggung
  
5. Nama : Kresnodi Wiharta  
Umur : 79 tahun  
Peran : Umat Tridharma Klenteng Cahaya Sakti Kong Ling Bio  
Temanggung
  
6. Nama : Suwardi  
Umur : 51 Tahun  
Peran : Penyelenggara Agama Buddha Kementrian Agama wilayah  
Temanggung

## **SURAT REKOMENDASI**

Nomor: B.1224/Un.02/Kp.SAA/TU.00.9/05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
NIP : 19741106 200003 1 001  
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala IV/a  
Jabatan : Ketua Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Erika Nurhidayah  
NIM : 12520010  
Jurusan/Semester : Studi Agama-Agama/X  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

adalah mahasiswa yang mempunyai kemampuan dan background keilmuan yang terkait dengan bidang kajian yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian berjudul:

**“MAJELIS AGAMA BUDDHA TANTRAYANA ZHENFO ZONG KASOGATAN”**

Oleh karena itu saya merekomendasikan proposal penelitian dimaksud untuk mendapatkan dana penelitian LPPM UIN Sunan Kalijaga tahun 2017.

Demikian semoga menjadi perhatian dan terima kasih atas kerjasamanya.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Kajur,

  
Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19741106 200003 1 001





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Nomor : 074/985/Kesbangpol/2016  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
**SEMARANG**

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : UIN.02/DU.TL.03/037/2016  
Tanggal : 21 Maret 2016  
Perihal : *Permohonan Izin Riset*

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "**MAJELIS AGAMA BUDDHA TANTRAYANA ZHENFO ZONG KASOGATAN (Study Terhadap Sejarah, Perkembangan dan Ajaran di Temanggung Jawa Tengah)**", kepada:

Nama : ERIKA NURHIDAYAH  
NIM : 12520010  
No. HP/Identitas : 085764366923 / 3506164606930001  
Prodi /Jurusan : Perbandingan Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Vihara Vajra Satya Dharma Viya Bumi, Dusun Lamuk, Desa  
Kalimanggis, Kaloran, Kabupaten Temanggung, Provinsi  
Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 01 April s.d 01 Mei 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bcmd@jatengprov.go.id http ://bcmd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN  
NOMOR : 070/0942/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/985/Kesbangpol/2016 tanggal 30 Maret 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ERIKA NURHIDAYAH
2. Alamat : Dsn. Centong RT 03 RW 03, KEL. LANGENHARJO, KEC. PLEMAHAN, KAB. KEDIRI, PROV. JAWA TIMUR
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : MAJELIS AGAMA BUDDHA TANTRAYANA ZHENFO ZONG KASOGATAN (STUDY TERHADAP SEJARAH, PERKEMBANGAN DAN AJARAN DI TEMANGGUNG JAWA TENGAH)
- b. Tempat / Lokasi : VIHARA VAJRA SATYA DHARMA VIYA BUMI, DUSUN LAMUK, DESA KALIMANGGIS, KALORAN, KAB. TEMANGGUNG, PROV. JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- d. Waktu Penelitian : 18-04-2016 s.d. 01-05-2016
- e. Penanggung Jawab : Dr. A. Muttaqin, M.A
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 April 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



SUJARWANTO DWIATMOKO



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Semarang, 18 April 2016

Nomor : 070/2963/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Temanggung  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Temanggung

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0942/04.5/2016 Tanggal 18 April 2016 atas nama ERIKA NURHIDAYAH dengan judul proposal MAJELIS AGAMA BUDDHA TANTRAYANA ZHENFO ZONG KASOGATAN (STUDY TERHADAP SEJARAH, PERKEMBANGAN DAN AJARAN DI TEMANGGUNG JAWA TENGAH), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWATENGAH



Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si.  
Pembina Utama Madya  
NIP.19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. ERIKA NURHIDAYAH.



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212  
E-mail : kesbangpol@temanggungkab.go.id

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 349 / 2016

- I. **DASAR** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Badan Penanaman Modal Daerah Nomor: 070/2963/2016 tanggal 18 April 2016 ,Perihal Ijin Survei / Penelitian /Ijin Observasi/ Riset / Pengambilan Data / Uji Validitas /Praktek Kerja
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset /Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
1. Nama : **ERIKA NURHIDAYAH**
  2. Kebangsaan : Indonesia
  3. Alamat : Dsn. Centong RT 003 RW 003, Kel. Langenharjo, Kec. Plemahan, Kab. Madiun, Prov. Jawa Timur
  4. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
  5. Penanggung Jawab : Dr. A. Muttaqin, M.A
  6. Anggota : -
  7. Jenis Penelitian : Baru
  8. Judul Proposal : **" MAJELIS AGAMA BUDDHA TANTRAYANA ZHENFO ZONG KASOGATAN "(Study Terhadap Sejarah, Perkembangan dan Ajaran di Temanggung Jawa Tengah)**
  9. Lokasi : **Vihara Vajra Bumi Satya Dharma Virya, Dsn. Lamuk, Ds. Kalimanggis, Kec. Kaloran, Kab. Temanggung**
  10. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
  - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
  - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Temanggung.

IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Praktek Kerja Penelitian ini berlaku dari :  
Tanggal **02 Nopember 2016 s/d 30 Nopember 2016.**

V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 02 Nopember 2016

a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KAB. TEMANGGUNG

Kasi Ketahanan Seni, Budaya, Agama, Kemasyarakatan  
dan Ekonomi



**SUMALHADI**  
NIP. 19630221 198103 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Tembusan** : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung ( Sbg. Laporan ) ;
  2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung ;
  3. Kepala KEMENAG Kab. Temanggung;
  4. Camat Kaloran;
  5. Kepala Desa Kalimanggis Kec. Kaloran;
  6. Yang bersangkutan;
  7. Arsip;
-

## CURRICULUM VITAE

### Identitas Diri

Nama : Erika Nurhidayah  
Tempat, Tgl. Lahir : Kediri, 06 Juni 1993  
Alamat : Wisma Kenanga UIN Sunan Kalijaga  
Alamat Asal : Ds. Langenharjo, Kec. Plemahan,  
Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur  
CP : +6285784366923

### Identitas Orang Tua

Bapak : Harjito  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Sumilah  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Ds. Langenharjo, Kec. Plemahan, Kab.  
Kediri, Prov. Jawa Timur

### Riwayat Pendidikan

1999-2001 : TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Badas  
Kediri  
2001-2006 : SDN Langenharjo 1 Plemahan Kediri  
2006-2009 : MTS N 1 Pare Kediri  
2009-2012 : SMK Telekomunikasi Darul Ulum  
Peterongan Jombang  
2012-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta